



EDISI I/2020

MAJALAH UNIVERSITAS LAMPUNG

unila view



Bersinergi dan Berinovasi demi Negeri

Rektor Unila Prof. Dr. Karomani dan Gubernur Lampung Arinal Djunaidi saling tukar cenderamata saat berkunjung ke Kantor Gubernur. Dua institusi ini menguatkan komitmen untuk membangun sinergi lebih kuat.

Hlm.
3

Anggaran
Sehat,
Akademik
Unggul

Hlm.
12

Menjalin Mitra
dengan Kampus
di Lampung

Hlm.
36

SIMPeL,
Pengadaan Barang
dan Jasa Lebih
Transparan

DARI REDAKSI

Rektor Baru, Optimisme Baru

Tabik pun! Edisi perdana Unila View di tahun 2020 mengupas banyak hal baru yang dilakukan jajaran pimpinan rektorat yang baru. Untuk melihat terobosan yang dilakukan, tim Unila View melakukan wawancara dengan Rektor Unila Prof. Karomani. Tulisan lengkapnya disajikan sebagai berita HL berjudul "Anggaran Sehat, Akademik Unggul".

Salah satu perubahan yang dilakukan Rektor adalah memilih Direktur Utama Badan Pengelola Usaha (BPU) Unila dari profesional yaitu Mustofa Endi Saputra, S.H., M.M. Sebagai pendalaman, Unila View mewawancarai khusus Direktur Utama BPU Mustofa Endi tentang langkah strategis menjadikan BPU sebagai *income generating* bagi Unila.

Fungsi utama perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tentunya tidak terlupakan. Di bidang akademik, Unila memiliki tantangan besar untuk meningkatkan jumlah doktor/lektor kepala dan profesor yang masih minim. Untuk itu, Rektor menerbitkan SK Penguatan Guru Besar. Ditargetkan setiap tahunnya, Unila bisa melahirkan 40 profesor baru dan 40 doktor baru.

Rektor Karomani juga menjalin sinergi dengan banyak pihak, terutama dengan Pemerintah Provinsi Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kunjungan dari jajaran pimpinan rektorat dan dekanat ke Gubernur Lampung Arinal Djunaidi. Selain itu, Rektor juga menjalin kerja sama dengan pihak swasta, mulai dari Telkomsel, Pelindo, Pertamina, Perbankan, hingga perguruan tinggi swasta di Provinsi Lampung.

Kinerja Rektor diiringi juga dengan kinerja para wakil rektor yang bergerak menjalankan program masing-masing, di antaranya Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung (Unila) Dr. dr. Asep Sukohar yang melakukan penataan tenaga kontrak Unila yang terlalu gemuk.

Lalu, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Yulianto, M.Si., yang melakukan *road to faculty* menyosialisasikan Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (Simkatmawa).

Pada edisi ini, juga disajikan berbagai program lanjutan yang sudah dimulai secara estafet dari beberapa kepemimpinan Unila sebelumnya, di antaranya kelanjutan pembangunan dan operasional Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) Unila, dan Renovasi Masjid Al-Wasii. ■

Daftar Isi

Hal. **10**
Tingkatkan Implementasi Kerja Sama

Hal. **16**
Al-Wasii Ditarget Ramping dalam Tiga Tahun

Hal. **20**
Unila Luncurkan Siakad V6 User Friendly

Hal. **30**
Mengkaji Ulang Penataan Tenaga Kontrak

Redaksi

Unila View diterbitkan oleh Humas Universitas Lampung

Penasihat:

Prof. Dr. Karomani, M.Si.

Pengarah:

Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.S.,
Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes.,
Prof. Dr. Yulianto, M.Si.,
Prof. Suharso, Ph.D.

Penanggung Jawab:

Sariman, S.H.

Pemimpin Umum:

Suratno, S.Pd., M.H.

Pemimpin Redaksi:

M. Badrul Huda, S.I.Kom.

Redaksi:

Siti Nuryani, S.P., Dwi Putriana L.G., S.I.Kom.,
Gigih Pratama Yora, S.I.Kom., Shinta Agustina,
S.I.Kom., Angelino V. Sanjaya, S.I. Pust

Fotografer: Riky Fernando, S.Pd.

Desain: Andri Wijaya, S.Pd.

Sirkulasi: Slamet

Alamat Redaksi:

Ruang Humas Lantai 3 Gedung Rektorat
Unila, Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro
No. 1 Gedongmeneng, Bandar Lampung
35145. Telp.0721-701609. Faks.0721-
702767. E-mail: humas@kpa.unila.ac.id



ANGGARAN SEHAT, AKADEMIK UNGGUL

Badan usaha yang ada selama ini tidak maksimal pendapatannya, misalnya kolam renang. Setelah dihitung pendapatan dan pengeluaran, lebih banyak pengeluarannya. Itu juga terjadi pada GSG dan Wisma Unila.

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Karomani, M.Si. bersemangat menjelaskan terobosan yang dilakukan dalam membenahi Unila. Sese kali tangan kanannya dihentakkan ke udara untuk menegaskan perkataannya. Menurut Karomani, dia sudah melakukan koordinasi dengan para wakil rektor dan tim kerja lainnya untuk melakukan pembenahan di semua lini.

Salah satu hal krusial yang menjadi sorotan adalah anggaran Unila yang mengalami defisit. Untuk mengatasi hal ini, Karomani melakukan terobosan dengan memilih Direktur Utama Pengelolaan Badan Usaha Unila dari profesional.

Menurut dia, badan usaha Unila harus menghasilkan *income generating* untuk menopang

pendapatan kampus. Sebab, lanjutnya, dengan anggaran dan keuangan yang sehat, peningkatan mutu akademik dapat dilakukan dengan maksimal.

Ditemui di ruang kerjanya, Selasa (4/2/2020), Karomani memaparkan berbagai langkah yang sudah dilakukan membenahi pengelolaan badan usaha yang selama ini dinilai belum maksimal.

"Badan usaha yang ada selama ini tidak maksimal pendapatannya, misalnya kolam renang. Setelah dihitung pendapatan dan pengeluaran, lebih banyak pengeluarannya. Itu juga terjadi pada GSG dan Wisma Unila. Badan usaha ini rugi, kenapa bisa rugi? Karena tidak ditangani secara profesional! Badan usaha ini tidak mungkin dikelola oleh ASN atau dosen yang sambilan mengajar,



meneliti, dan mengabdikan. Karena itu, saya ingin badan usaha Unila dipegang oleh profesional,” ujar Profesor Bidang Ilmu Komunikasi Sosial ini.

Untuk mewujudkan terobosannya itu, Karomani berkonsultasi ke pejabat Pembinaan Pengelolaan Keuangan BLU Kementerian Keuangan, Jakarta. Dia menanyakan apakah boleh Rektor mengangkat Direktur Utama Badan Pengelola Usaha (BPU) Unila dari profesional. Setelah dipelajari dan dikonsultasikan, hal tersebut diperbolehkan.

“Oleh karena itu, kami menyeleksi calon Direktur Utama BPU dan sudah terpilih Pak Mustofa Endi Saputra, S.H., M.M. Dia merupakan mantan direktur operasional Bank Lampung dan sudah memiliki pengalaman lama juga di Bank Mandiri,” katanya.

Karomani mengamanahkan direktur terpilih untuk menghasilkan *income generating* BPU yang bagus. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah menata unit-unit usaha yang ada seperti kolam renang, GSG, dan Wisma Unila. Menurut Karomani, saat ini pemasaran Wisma Unila dan GSG

dimungkinkan bekerja sama dengan marketing eksternal, seperti OYO.

Begitu juga dengan sistem masuk kolam renang Unila yang dapat memberlakukan *e-money* sehingga mengurangi penggunaan pegawai dan mengefisienkan pengeluaran.

“Sebagai BLU, wajib hukumnya badan usaha Unila itu mendapatkan *income*. Kami juga memberikan target kepada direktur BPU yang baru harus menghasilkan profit netto minimal Rp3 miliar setahun,” tutur mantan Warek III Unila ini.

Badan Usaha Baru

Karomani menginginkan Unila memiliki berbagai badan usaha baru, seperti hotel, apartemen, SPBU, penerbitan, hingga bengkel yang lengkap dengan cucian mobil (*car wash*). “Kita upayakan aset Unila ini kita produktifkan lagi. Dan, pemasukan itu bisa mendukung dana akademik kita. Nanti sekitar empat sampai lima tahun, Unila sudah berbeda dengan sekarang,” katanya.

Beberapa gagasan pengembangan badan usaha mulai menunjukkan

Badan usaha ini tidak mungkin dikelola oleh ASN atau dosen yang sambil mengajar, meneliti, dan mengabdikan.

progres, di antaranya stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di lahan belakang kampus pinggir *bypass* yang sudah memasuki tahap peninjauan kerja sama dengan PT Pertamina.

Selain itu, Karomani mengklaim ada investor yang berminat berinvestasi membangun badan usaha Unila di bidang infrastruktur, seperti apartemen dan mal yang terintegrasi.

“Coba bayangkan, Unila ini memiliki mahasiswa yang membutuhkan indeks dan kontrakan, apalagi saat wisuda orang tua dan keluarga yang menghadiri anaknya wisuda butuh penginapan. Mengapa kita tidak

membuat apartemen? Konsumennya sudah jelas kok, ada di depan mata,” kata Karomani.

Menurut Karomani, unit usaha bengkel dan cucian mobil juga sangat memungkinkan untuk bekerja sama

dengan PT Astra Indonesia. Unila memiliki sekitar 1.385 dosen yang membawa kendaraan pribadi, belum termasuk pegawai, dan tamu-tamu Unila lainnya. “Kalau ada *car wash*, kan bisa *on call*. Saat dosen mengajar,

mahasiswa baru.

“Di sini nanti, kami akan wajibkan mahasiswa baru untuk masuk asrama pada dua semester pertama. Kalau sewa asrama satu mahasiswa Rp4 juta, setahun Unila sudah memiliki



Rektor Universitas Lampung Prof. Dr. Karomani, M.Si. melakukan inspeksi mendadak terkait pengelolaan badan usaha kolam renang Unila.



mobilnya dicuci di bengkel Unila. Selesai mengajar, mobil sudah bersih,” tuturnya.

Karomani mengakui dirinya mewacanakan Kampus Unila Gedung Meneng menjadi pusat bisnis, perkantoran, dan pascasarjana, sedangkan kampus S-1nya nanti akan difokuskan di lahan Kota Baru. “Kemarin saya sudah bertemu gubernur bersilaturahmi. Kami juga menyampaikan keinginan agar proses sertifikat tanah di Kota Baru itu bisa segera selesai,” katanya.

Menurut dia, Gubernur menyambut baik keinginan pihak Unila. Bahkan, Gubernur menjanjikan untuk memberikan lahan setara dengan lahan Itera atau lebih dari 200 hektare. Karomani mengatakan lahan Kota Baru ini nantinya akan dibangun kampus II dan dibuat asrama yang dapat menampung 6.000—7.000

pendapatan Rp28 miliar dari asrama saja. Belum lagi laundry dan makannya,” ujar Karomani.

Semua pendapatan dari pengembangan badan usaha Unila ini, lanjutnya, digunakan untuk membesarkan dan membiayai akademik serta Tri Darma Unila, berupa pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Karomani menjelaskan dalam penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi, kampus memerlukan anggaran dan semua itu tidak bisa hanya ditopang dari uang kuliah tunggal (UKT).

“Kalau hanya ditopang UKT, tidak akan cukup dan itu akan memberatkan mahasiswa. Jadi, kami upayakan lewat pengelolaan bisnis. Jika anggaran Unila sehat, maka akademik Unila bisa kita dorong untuk unggul dan melejit,” ujarnya. (HUMAS UNILA/LB)

Unila-Pemprov Bersinergi Membangun Lampung



Gubernur Provinsi Lampung Arinal Djunaidi menerima audiensi jajaran pimpinan Universitas Lampung.

“

Unila mampu mendukung berbagai sektor pembangunan di Lampung, seperti inovasi dalam pengelolaan sampah, upaya peningkatan destinasi wisata, mendukung pembangunan bandara dengan membuat desain.

GUBERNUR Provinsi Lampung Arinal Djunaidi menyambut ramah tim Unila yang bersilaturahmi ke Kantor Pemerintah Provinsi Lampung, Senin (3/2/2020). Audiensi dari jajaran pimpinan Unila yang terdiri dari Rektor, Wakil Rektor, dan para Dekan ini dilakukan di Ruang Rapat Utama Kantor Gubernur.

Pertemuan diawali dengan bincang ringan yang hangat. Rektor Unila Prof. Karomani memperkenalkan para wakil rektor yang baru dilantik serta dekan yang ikut hadir dalam pertemuan tersebut.

“Wah, saya senang sekali tim Unila bersilaturahmi ke gubernur. Kunci membangun hubungan bagus itu salah satunya dengan melakukan silaturahmi

dan berdiskusi seperti ini,” ujar Arinal.

Menurut dia, Unila dapat berperan dalam peningkatan pembangunan infrastruktur, pertanian, perekonomian, pariwisata, pendidikan, kesehatan, energi, termasuk memajukan desa dan sektor lainnya.

“Unila mampu mendukung berbagai sektor pembangunan di Lampung, seperti inovasi dalam pengelolaan sampah, upaya peningkatan destinasi wisata, mendukung pembangunan bandara dengan membuat desain, serta melakukan pemetaan di desa-desa terkait permasalahan dan berkoordinasi dengan dinas terkait,” kata Arinal.

Gubernur memaparkan beberapa proyeksi pembangunan Bumi Ruwa Jurai di antaranya Lampung akan dirancang



menjadi destinasi wisata dengan terpusat di Bakauheni. Nantinya, Bakauheni akan tersambung ke Pulau Pahawang dan Tegal Mas serta wisata pantai lainnya.

"Bakauheni juga akan dibangun berbagai fasilitas publik seperti mal, perhotelan, dan wisata. Menara Siger juga akan dipugar menjadi museum. Beberapa proyek itu akan dijabaki oleh PT Utama Karya," kata dia.

Menurut Arinal, Bandara Radin Inten II juga segera memiliki penerbangan internasional pada 2021. Akses masuk ke bandara akan lebih mudah, karena akan dibangun pintu *exit toll* langsung, proyek KA

Branti—Bandarlampung, perluasan bisnis kargo, dan agen travel.

Selain itu, juga direncanakan akses pintu tol ke Pelabuhan Panjang. "Saya ingin Universitas Lampung bersinergi dan terlibat langsung dalam pembangunan di berbagai sektor dalam rangka mewujudkan visi Rakyat Lampung Berjaya," tambah Gubernur.

Rektor Unila Karomani mengatakan Unila memiliki satu tarikan napas dengan Pemerintah Provinsi Lampung. Untuk itu, dia sudah mengubah tagline Unila dari "Berkarya dan Berinovasi untuk Bangsa" menjadi "Bersinergi dan Berinovasi demi Negeri".

"Bagi saya, bersinergi itu penting. Kedatangan kami hari ini dalam rangka membangun sinergi dengan Pemerintah Provinsi Lampung," ujar Karomani.

Menurut Karomani, Lampung membutuhkan banyak orang dan banyak keahlian untuk membangun infrastruktur jalan tol, bandara, destinasi wisata, dan lainnya.

"Unila ini adalah gudangnya ahli. Unila memiliki 400 doktor dan 63 profesor berbagai disiplin ilmu. Jadi, kami siap membantu gubernur dalam membangun Lampung dan mewujudkan visi Rakyat Lampung Berjaya," kata Karomani. (HUMAS UNILA/LB)





Rektor Universitas Lampung Prof. Karomani membuka Ajang Anugerah Governance Award 2020.

Governance Award Dorong Pemda Berkinerja Unggul

WALI Kota Bandarlampung Herman H.N., Wali Kota Metro A. Pairin, dan Bupati Pringsewu Sujadi Saddat berdiri sejajar di depan Ruang Sidang Lantai II Rektorat Unila, Selasa (11/2/2020). Ketiganya diminta maju untuk menerima Anugerah Governance Award 2020 dari FISIP Unila. Penyerahan penghargaan dilakukan langsung oleh Rektor Unila Prof Karomani.

Karomani mengatakan penghargaan tersebut sebagai apresiasi atas kinerja dan tata kelola kota yang baik oleh pemerintah daerah. "Kami berharap penghargaan ini juga memotivasi kepala daerah lain untuk memajukan daerahnya," ujarnya.

Acara ini dihadiri oleh Asisten III Pemprov Lampung, Dekan FISIP Unila Dr. Syarif Makhya, tim pakar, jajaran dosen FISIP, Presiden BEM Unila, serta tamu undangan.

Ketua Tim Peneliti Governance Award FISIP Unila Dr. Dedy Hermawan mengatakan Governance Award 2020 merupakan hasil dari serangkaian penelitian kepada 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung sejak Agustus hingga November 2019.

Menurut Dedy, ada tujuh aspek yang dinilai yaitu reformasi birokrasi, pemerintahan bersih,



pelayanan publik, keuangan daerah, kebebasan informasi, pelestarian budaya, dan penguatan demokrasi.

Dia menjelaskan data primer penelitian kualitatif diambil dari *qualitative expert assessment* dalam bentuk kuesioner yang diisi oleh 30 orang pakar dari kalangan akademisi, praktisi, dan pengamat secara *purposive* berdasarkan bidang keahliannya.

Bobot penilaian kuesioner tersebut dalam rentang sangat baik (sektor 1), baik (sektor 2), cukup (sektor 3), dan tidak baik (sektor 4), sehingga semakin kecil skor kumulatif maka akan semakin baik nilai diperoleh.

Delapan tim peneliti dari FISIP Unila, ujar Dedy, juga menggunakan data sekunder berupa analisis terhadap kebijakan, pemberitaan, dan informasi berkaitan dengan aspek penilaian. Selanjutnya, dilakukan analisis secara kuantitatif menggunakan penskoran terhadap angket penilaian *expert* (bobot 60%) dan penskoran data sekunder (bobot 40%).

"Kami juga melakukan analisis data kualitatif melalui reduksi dan penarikan kesimpulan dari *focus group discussion* bersama tim *expert*," tuturnya.

Kesimpulan hasil penelitian ini



menyatakan bahwa Pemerintah Kota Bandarlampung terunggul dengan poin (2,01), di posisi kedua Kota Metro dengan poin (2,17), dan posisi ketiga Kabupaten Pringsewu poin (2,25).

Dekan FISIP Unila Dr. Syarif Makhya menuturkan Governance Award 2020 merupakan pertama kalinya diberikan kepada kepala daerah dari Unila dan akan berlangsung setiap tahunnya. "Saya kira di seluruh Indonesia, jarang perguruan tinggi berkontribusi untuk melakukan evaluasi kinerja seperti ini

yang akan kita lakukan setiap tahun," ujarnya.

Menurut Syarif, penelitian ini melibatkan delapan peneliti dari lintas disiplin ilmu, di antaranya ilmu politik, ilmu pemerintahan, demokrasi, bisnis, dan sosiologi. Susunan tim peneliti terdiri dari Dr. Syarif Makhya (penasihat), Dr. Dedy Hermawan (Ketua), Dr. Robi Cahyadi Kurniawan, Dr. Barthoven Vivit Nurdin, Simon S. Huragalung, M.P.A., Himawan Indrajat, M.Si., Wulan Suciska, M.Si., dan Budi Kurniawan, M.A. (HUMAS UNILA/LB)



Tingkatkan Implementasi Kerja Sama



Warek Bidang PK-TIK mendampingi Tim Bappenas, Mendikbud, dan ADB meninjau rumah sakit perguruan tinggi (RSPTN) Unila.

Arahnya sebetulnya ke pengembangan SDM, bukan infrastruktur semata karena rumah sakit Unila nantinya juga menjadi pusat penelitian bagi para dosen dan mahasiswa Unila

WAKIL Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan TIK, Prof. Suharso, Ph.D., menjawab setiap pertanyaan jurnalis Unila View dengan jelas dan lugas. Dalam wawancara pada Selasa (10/3/2020) sore, Suharso memaparkan target kerja di bidang kerja sama, teknologi informasi, dan perencanaan.

Mantan Dekan MIPA ini mengakui saat ini Unila sudah memiliki banyak kerja sama/MoU baik di bidang akademik, infrastruktur, manajemen,

maupun pengembangan IT. Namun, lanjutnya, tidak semua MoU memiliki implementasi atau bukti kerja di lapangan.

"Jumlah kerja sama sudah banyak, cuma masalahnya jangan sebatas MoU, tapi bagaimana implementasi dari MoU atau kerja sama tersebut karena penilaian untuk perguruan tinggi yang dilihat bukan banyak MoU-nya, melainkan implementasi dari MoU itu," ujar Suharso.

Menurut Suharso, pada kepe-mimpinannya kini di WR IV, dia

menargetkan peningkatan implementasi dari MoU yang sudah ada di Unila. Bahkan, sebagian ada yang sudah melakukan kerja nyata, baru diteruskan ke MoU.

"Saya sekarang berpikirnya tidak banyak-banyak MoU, tapi implementasinya yang bisa dirasakan langsung oleh dosen-dosen Unila, unit-unit seperti LP3M, fakultas, dan prodi-prodi," tutur Suharso.

Pengembangan kerja sama akan dilakukan sesuai dengan kebijakan yang sudah digariskan Rektor Unila yaitu menjalin kerja sama dengan instansi di luar Unila terutama untuk mendorong pembangunan infrastruktur. Beberapa di antaranya pembangunan rumah sakit perguruan tinggi (RSPTN) Unila yang bekerja sama dengan Asian



Development Bank (ADB).

"Ini terus kita perjuangkan, ADB ini nanti dananya Rp700 miliar untuk pengembangan rumah sakit dan *research centre*. Arahnya sebetulnya ke pengembangan SDM, bukan infrastruktur semata karena rumah sakit Unila nantinya juga menjadi pusat penelitian bagi para dosen dan mahasiswa Unila," katanya.

Juga ada bantuan dari Wali Kota Bandar Lampung sebesar Rp28 miliar untuk Gedung Fakultas Teknik, Rp3 miliar untuk renovasi Masjid Al-Wasii, serta bantuan pembangunan ruang baca di FISIP Rp3 miliar dari Pelindo.

"Pola yang kami gunakan adalah mengerem penggunaan silpa Unila, tujuannya untuk

mengembangkan institusi ini, mengembangkan SDM-nya, sebab silpa itu nanti dibutuhkan untuk mengintervensi program-program yang sifatnya mendesak dan mendadak," ujarnya.

Tantangan berikutnya adalah kondisi IT Unila yang sudah tertinggal dan masih mengandalkan jaringan lama. Ke depan, pihaknya

akan mempertimbangkan untuk bekerja sama dengan pihak Telkom yang menjanjikan pembangunan jaringan dan infrastruktur IT di Unila.

"Saya ingin ke depannya tidak ada *blank spot* di Unila, jadi mahasiswa dan dosen bisa lancar mengakses internet di ruang kuliah. Saat ini kan masih banyak yang lemot, bahkan di beberapa lokasi tidak ada jaringan sama sekali," ujarnya.

Dukungan IT ini sangat penting di era Kampus Merdeka yang digaungkan Mendikbud, sebab ke depan tuntutan *e-learning* akan semakin tinggi. Mahasiswa lebih banyak praktik di luar kampus, sehingga pembelajaran dilakukan secara *online*.

Di bidang perencanaan, Suharso membentuk tim *reviewer* yang bertugas menyisir semua program yang diusulkan oleh unit-unit sesuai dengan 16 poin Kontrak Kerja Rektor Unila dengan Direktorat Anggaran.

Di antaranya menaikkan pemeringkatan atau peringkat Unila di tingkat nasional, persentase lulusan yang bekerja mencapai 80%, jumlah lulusan yang berwirausaha 770 orang, persentase prodi yang terakreditasi unggul ditargetkan 38%, dan meningkatkan persentase dosen yang bergelar doktor mencapai 36%.

Selanjutnya, jumlah publikasi internasional ditargetkan 250 dalam setahun, jumlah kekayaan intelektual yang didaftarkan sebanyak 145, jumlah prototipe industri 6, produk inovasi 3, jumlah mahasiswa ikut merdeka belajar 10.000 orang, dan jumlah prodi yang menerapkan kampus merdeka 10 prodi.

"Perencanaan dan penganggaran harus mengacu ke sini semua. Dalam waktu dekat akan ada rapat koordinasi perencanaan. Setiap unit mengusulkan. Nanti tim *reviewer* akan melihat mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai. Yang tidak sesuai akan diluruskan," pungkasnya. (HUMAS UNILA/LB)



Rektor Universitas Lampung Prof. Karomani bersama Rektor IIB Darmajaya Ir. Firmansyah Y. Alfian menandatangani nota kesepahaman dalam bidang penelitian antara Unila dan IIB Darmajaya.



KERJA SAMA Menjalin Mitra dengan Kampus di Lampung

Kami berharap kerja sama ini terus terjalin baik. Kami siap dukung kegiatan karena kemajuan Unila akan berdampak baik bagi kemajuan Provinsi Lampung.

UNIVERSITAS Lampung terus menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk dengan kampus-kampus swasta yang ada di Provinsi Lampung, di antaranya Universitas Muhammadiyah Lampung (UML), Institut Informatika dan Bisnis (IIB) Darmajaya, dan Universitas Malahayati. Kunjungan perdana dilakukan

oleh Universitas Malahayati pada Jumat (24/1/2020) dilanjutkan dengan penandatanganan kerja sama bidang penelitian dengan IIB Darmajaya, Jumat (14/2/2020), serta audiensi dan silaturahmi dari jajaran pimpinan UML pada Selasa (18/2/2020).

Kunjungan Rektor IIB Darmajaya Ir. Firmansyah Y. Alfian, M.B.A.,

M.Sc. beserta rombongan diterima langsung oleh Rektor Unila Prof. Karomani didampingi Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan TIK Prof. Suharso beserta jajaran pimpinan fakultas Unila.

Dalam pertemuan tersebut, Firmansyah menerangkan kerja sama antara Unila dan Darmajaya telah terjalin sejak perguruan tinggi swasta didirikan. Ia mengungkapkan salah satu motor pendirian kampus Darmajaya adalah peran besar para akademisi Universitas Lampung.

Adapun penandatanganan kerja sama ini merupakan perpanjangan nota kesepahaman (MoU) yang telah terjalin sebelumnya terkait pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Firmansyah berharap Unila melalui kerja sama ini dapat menjadi mitra positif bagi perguruan tinggi swasta yang ada di Lampung sehingga dapat berkembang bersama.

"Kami berharap kerja sama ini terus terjalin baik. Kami siap dukung

kegiatan karena kemajuan Unila akan berdampak baik bagi kemajuan Provinsi Lampung," ujarnya.

Ini adalah bentuk kerja sama untuk mewujudkan Bandarlampung kota pendidikan.

Kunjungan Rektor UML Dr. Dalman, M.Pd. bersama tim juga diterima langsung oleh Rektor Unila. Dalam pertemuan itu, Dalman menyampaikan UML berkeinginan untuk melakukan berbagai terobosan baru dengan bersinergi dengan Unila.

"Akreditasi institusi yang meraih peringkat B menjadi penyemangat

kami. Akreditasi itu juga merupakan hasil dari pendampingan Unila. Untuk itu, kami mengharapkan Unila dan UML dapat bersinergi. Bukan hanya Unila, UML juga dapat mengikuti Unila yang sudah unggul," ujarnya.

Rektor Unila Prof. Karomani sangat mengapresiasi kunjungan dan silaturahmi dari beberapa pimpinan perguruan tinggi swasta tersebut. Karomani mengatakan Unila harus bekerja sama dengan semua golongan dan berbagai mitra. Unila terus berupaya menjadikan Lampung sebagai pusat pendidikan bukan hanya kebudayaan.

Perbedaan antara perguruan tinggi negeri dan non-negeri tak terlalu jauh. Ia pun berharap kerja sama ini akan diuraikan ke dalam kerja sama yang lebih detail terkait bidang tri darma perguruan tinggi. "Mudah-mudahan ini sampai pada level bersinergi. Ini adalah bentuk kerja sama untuk mewujudkan Bandarlampung kota pendidikan," ujarnya. (HUMAS UNILA/LB)



Unila Dukung Tata Kelola Antikorupsi



PERGURUAN tinggi memiliki andil besar dalam pemberantasan korupsi. Oleh karena itu, skema-skema kerja sama antara perguruan tinggi dan KPK harus terus dikembangkan dan dikuatkan.

Pesan ini disampaikan Rektor Universitas Lampung (Unila) Prof. Karomani di sela-sela seminar nasional bertajuk "Sinergitas KPK Bersama Perguruan Tinggi dalam Pencegahan Korupsi", Kamis (13/2/2020) pagi. Kegiatan yang digelar di Ruang Sidang Rektorat Unila ini dihadiri sejumlah perguruan tinggi dan pemerintah di Provinsi Lampung, termasuk Gubernur Lampung Arinal Djunaidi.

Menurut Karomani, perguruan tinggi merupakan sumber kepakaran yang banyak melakukan kajian dan kegiatan antikorupsi. Selain itu, perguruan tinggi didukung ribuan mahasiswa dengan paradigma antikorupsi. Ia menyatakan kesiapannya untuk bersinergi dan berupaya mencegah tindak pidana korupsi. Salah satunya melalui materi antikorupsi pada kurikulum pembelajaran di kampus hijau.

"Nanti, muatan kurikulum di Unila harus ada yang khas dan berkaitan dengan antikorupsi. Bebas, mata kuliah apa saja, namun ada bagian spesifik yang disisipkan tentang pencegahan antikorupsi," tegas mantan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Unila ini.

Pada kesempatan itu pula Aom, sapaan khas Karomani, menekankan Universitas Lampung siap mendukung pengelolaan bersih sebagai cerminan bagi mahasiswa sekaligus indikator akreditasi kampus. Terlebih, saat ini sudah ada sembilan standar dalam penentuan akreditasi perguruan tinggi.

Pernyataan itu sebagai respons pernyataan Wakil Ketua KPK Nurul Ghufon saat menyampaikan materi pada seminar bertajuk "Sinergitas Perguruan Tinggi dengan KPK dalam



Gubernur Lampung Arinal Djunaidi memberikan sambutan dalam Seminar Nasional Sinergisitas KPK Bersama Perguruan Tinggi dalam Pencegahan Korupsi.

Pencegahan Korupsi di Daerah".

Sebelumnya, Wakil Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Nurul Ghufon menyebut akan mengajukan pengelolaan yang bersih sebagai indikator akreditasi. Hal itu agar tercermin budaya antikorupsi sejak perguruan tinggi. Perilaku koruptif berawal dari perguruan tinggi, sehingga pihaknya membangun sinergisitas mencegah korupsi. Korupsi, menurut Ghufon, dilakukan oknum pejabat yang notabene merupakan kalangan sarjana, sedangkan kalangan sarjana merupakan hasil dari perguruan tinggi. (HUMAS UNILA/LB)



Olah Sampah Kampus hingga Zero Waste

INSTALASI Pengolahan Sampah Terpadu Unila akan segera diresmikan. Saat ini, Tim Pengelolaan Sampah Terpadu—*Reduce, Reuse, Recycle* (TPST—3R) Unila dalam masa pengawalan *setting* tempat dan alat pengelolaan sampah yang masih menjadi tanggung jawab kontraktor. Masa pengawalan atau proses retensi ini akan berlangsung selama enam bulan.

“Kami terus berupaya melaksanakan petunjuk teknis pengelolaan persampahan sesuai arahan Kementerian Pekerjaan Umum, termasuk persiapan tenaga operator yang menjalankan alat ini nantinya,” ujar Ketua Tim TPST-3R Ofik Taupik Purwadi, M.T., Senin (20/01/2020), saat memaparkan progres dan persiapan sistem pengelolaan sampah terpadu Unila di depan Rektor dan jajaran.

Adapun syarat pengelolaan sampah tersebut, lanjut Ofik, di antaranya konstruksi bak pengolah sampah harus tertutup dan kedap air, volume tampung cukup dengan jumlah pemakai, dan jarak dengan sumur terdekat harus lebih dari 10 meter.

Lebih lanjut Ofik menjelaskan program TPSP 3R ini akan melayani delapan fakultas dengan mengurangi atau meminimalisasi sampah (*reduces*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Di dalam perencanaannya, program pengolahan sampah ini memiliki konsep *zero waste* yakni sampah yang masuk akan menghasilkan keluaran yang bermanfaat. “Sampah organik akan menjadi komposter, sampah cair akan menjadi biogas, sampah plastik akan menjadi minyak bahan bakar, dan kayu-kayunya untuk proses gasifier pembakaran si plastik itu, sehingga tidak ada yang terbangun kecuali sisa abu sebanyak 7%,” katanya. (HUMAS UNILA/LB)



Rektor Rektor Unila Prof. Karomani saat meninjau Instalasi Pengolahan Sampah Terpadu Unila.

Al-Wasii Ditarget Rampung dalam Tiga Tahun



Rektor Universitas Lampung (Unila) Profesor Karomani meresmikan renovasi Masjid Al-Wasii, Selasa (11/2/2020).

Mari kita bersama-sama tuntaskan pembangunan masjid ini sebagai bagian amal kita. Masjid ini mesti kita urus sehingga dalam dua atau tiga tahun ke depan sudah selesai.

REKTOR Universitas Lampung (Unila) Profesor Karomani resmi melanjutkan renovasi Masjid Al-Wasii. Hal ini ditandai secara simbolis dengan menghidupkan mesin eskalator. Rektor menargetkan pembangunan masjid di Kampus Hijau itu akan rampung dalam tiga tahun ke depan.

“Mari kita bersama-sama tuntaskan pembangunan masjid ini sebagai bagian amal kita. Masjid ini mesti kita urus sehingga dalam dua atau tiga tahun ke depan sudah selesai. Amin ya robbal alamin,” ujar Rektor saat memberikan sambutan dalam acara Peresmian Renovasi Masjid Al-Wasii, Selasa (11/2/2020).

Turut hadir dalam peresmian





tersebut Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan yang juga Ketua Tim Renovasi Masjid Al-Wasii Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes., Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan TIK Prof. Suharso, Ph.D., Direktur Utama BPU Mustofa Endi Saputra, S.H., M.M., serta Prof. Sunarto selaku perwakilan panitia renovasi masjid.

Rektor Karomani meminta dukungan semua pihak dalam menuntaskan pembangunan masjid

kampus tersebut. Dia berharap keberadaan kepanitiaan renovasi dapat menuntaskan proses renovasi Masjid Al-Wasii sesuai target dengan pengelolaan anggaran yang terbuka dan transparan.

"Saya berharap betul karena masjid ini punya umat. Agar semua merasa memiliki mau menyumbang dan mau berkontribusi, maka kita pun harus terbuka. Jika perlu, setiap bulan selalu diumumkan berapa pemasukan dan

pengeluaran masjid," ujarnya.

Rektor pun berpesan transparansi juga harus terbuka dalam penanganan proyek. Panitia perlu menjelaskan kepada siapa kewenangan pekerjaan renovasi didelegasikan kemudian dikemukakan pada publik. Bila perlu, umumkan pada media publikasi kampus, semisal videotron.

"Saya ingin semua terlibat. Saya minta setelah acara ini, tepatnya sore ini juga, adakan rapat pemantapan renovasi masjid," tegasnya.

Sebelumnya, Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Dr. dr. Asep Sukohar sudah melakukan rapat koordinasi dengan pengurus Masjid Al-Wasii, Rabu (29/1/2020). Rapat dihadiri Prof. Muhajir Utomo, Prof. Sunarto, Prof. Wan Abbas Zakaria, Dr. Sulton Djismi, Dr. Ir. Ach. Syamsul Arief, Dr. Mualimin, M.Pd.I., serta para pengurus masjid Al-Wasii dari 10 bidang kepengurusan.

Beberapa hal yang disepakati di antaranya tidak adanya perubahan nama pada Masjid Al-Wasii serta penggunaan dua rekening khusus kegiatan harian dan renovasi masjid. (HUMAS UNILA/LB)



Rektor Universitas Lampung Prof. Karomani bersama jajaran membahas pembentukan tim penguatan guru besar.

Tim Percepatan Guru Besar Dibentuk

REKTOR Unila Prof. Karomani tidak hanya berupaya memperbaiki anggaran lewat peningkatan pendapatan badan usaha Unila, tetapi juga fokus pada peningkatan kualitas akademik, salah satunya meningkatkan jumlah guru besar dan doktor mencapai angka ideal sesuai standar akreditasi unggul.

Untuk mewujudkan semua itu, Karomani telah mengeluarkan SK penguatan guru besar. Menurut dia, hal ini menjadi salah satu prioritas Unila karena hingga saat ini Unila baru memiliki 63 guru besar dan 400 doktor atau lektor

kepala.

Dalam SK penguatan guru besar tersebut dijelaskan bahwa setiap tahun ditargetkan usulan 40 guru besar dan 40 lektor kepala. Jika dibagi dengan delapan fakultas, setiap fakultas wajib mengusulkan masing-masing lima guru besar dan lima lektor kepala.

"Kalau dalam setahun ada 40 usulan guru besar, di tahun berikutnya terjadi penambahan hingga 60% guru besar dari yang sudah ada," ujar Karomani, Selasa (11/2/2020).

Selain itu, lanjut Karomani, pihaknya juga mengupayakan pada 2020—2021 dapat





dipublikasikan sekitar 1.500 proseding Scopus dan 500 jurnal Scopus dari Unila. "Saya sudah mempunyai wacana untuk mewajibkan dosen minimal dua tahun sekali ada jurnal scopus.

Kalau tidak punya Scopus, remunnya jangan dibayar maksimal," katanya.

Warek Bidang Umum dan Keuangan Asep Sukohar membenarkan SK Penguatan Guru Besar sudah diterbitkan rektor dan pihaknya juga sudah menyiapkan anggaran untuk pembimbingan dan penelitian bagi guru besar. "Ini masuk program *professorship* berupa anggaran atau dana pendampingan atau pembimbingan dan penelitian," tuturnya.

Tim percepatan guru besar pun dibentuk pada Rabu (19/2/2020), di ruang kerja wakil rektor bidang akademik Lantai II Rektorat Unila. Rapat pembentukan tim diketuai Wakil Rektor Bidang Akademik Unila Prof. Dr. Heriyandi, S.H., M.S.

Hadir dalam rapat sejumlah profesor/guru besar senior di antaranya Prof. Drs. Mustofa, M.A., Ph.D.; Prof. Cipta Ginting, M.Sc.; Prof. Dr. Ir. Hamim Sudarsono, M.Sc.; Prof. Dr. dr. Muhartono, S.Ked., M.Kes.; Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.; dan Prof. Dr. Sindung Haryanto, M.Si.

Heriyandi menyampaikan pimpinan Universitas Lampung berkomitmen mempercepat lahirnya profesor. Tugas tim ini adalah mengumpulkan data dosen-dosen

Saya sudah mempunyai wacana untuk mewajibkan dosen minimal dua tahun sekali ada jurnal scopus.

yang sudah layak menyandang guru besar atau profesor lalu membantu persiapannya.

Dia berharap tim bisa secepatnya memberi hasil signifikan pada jumlah guru besar Unila. "Unila mendorong setiap fakultas untuk mengajukan lima guru besar dan satu lektor kepala setiap setahun," ujarnya. (HUMAS UNILA/LB)



Unila Luncurkan Siakad V6 *User Friendly*



Kepala UPT TIK Unila Ardian Ulfan menjelaskan keunggulan Siakad V6.

Selain dosen dan mahasiswa, kini layanan akses dapat dijangkau jajaran pimpinan mulai tingkat universitas, fakultas, prodi/jurusan, hingga orang tua.

UNIVERSITAS Lampung meluncurkan Sistem Informasi Akademik Terpadu (Siakad) Versi 6. Salah satu keunggulan aplikasi yang sudah diuji coba akhir 2019 ini mengusung konsep *user friendly*.

Melalui Siakad Mobile Apps, para pengguna (*user*) diberi keleluasaan mengakses fitur-fitur tambahan melalui ponsel pintar. Kemudahan yang dapat diakses meliputi biodata dosen dan mahasiswa mulai dari jadwal perkuliahan, ujian, konsultasi

perkuliahan, statistik kemajuan belajar mahasiswa, KRS, transkrip, pengumuman, forum kelas, hingga pelaporan kepada orang tua.

Siakad Versi 6 besutan tim IT TIK Unila ini juga memperluas jangkauan akses para pengguna. Selain dosen dan mahasiswa, kini layanan akses dapat dijangkau jajaran pimpinan mulai tingkat universitas, fakultas, prodi/jurusan, hingga orang tua.

Tak berhenti di situ, penyempurnaan sistem akademik dari

versi lama ini pun dibekali fitur tambahan, yang meliputi manajemen *entry data* berbasis *user* dengan waktu *login* yang dapat diatur secara berbeda untuk user dosen, mahasiswa berbasis S-1, S-2, S-3, dan D-3, manajemen perekaman profil prodi, basis keamanan *two factor authentication*, manajemen DO mahasiswa, hingga fitur pelaporan, pencetakan surat, dan laporan usulan DO.

Kepala UPT TIK Ardian Ulfan menjelaskan Siakad V6 dengan konsep *mobile application* semakin memudahkan pengguna berinteraksi dengan sistem. Rancangan ini juga dikembangkan untuk mengakomodasi perubahan-perubahan sistem yang terjadi selama ini. "Selain menjadikan data yang belum terintegrasi menjadi terintegrasi, kami mencoba mengoptimalkan data sehingga



dapat diakses dengan mudah untuk menghasilkan laporan-laporan yang berguna bagi pengambilan keputusan," terangnya di sela-sela peluncuran Siakad V6 di Ruang Senat Lantai II Rektorat, Kamis (23/1/2020).

Peluncuran juga disaksikan langsung Rektor Unila Prof. Karomani, Wakil Rektor Bidang PK-TIK, para dekan, para wakil dekan akademik, dan tim UPT TIK di lingkungan kampus setempat.

Rektor Unila Prof. Karomani mengapresiasi peluncuran Siakad Versi 6. Dia meyakini sistem

yang terintegrasi akan mempermudah banyak hal baik dari segi pelayanan akademik maupun pengambilan kebijakan. Penyatuan data dan pemahaman penting dilakukan seluruh subunit kerja yang ada di lingkungan Unila guna mempersiapkan akreditasi institusi di masa mendatang.

"Sehebat apapun kita, tanpa sinergi yang baik, tidak mungkin bisa berinovasi untuk mencapai cita-cita yang diharapkan negeri ini," tegasnya. (HUMAS UNILA/LB)

Perluas Jangkauan Kerja Sama, Rektor Sambangi Pelindo



General Manager PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Cabang Panjang Drajat Sulistio mengajak Rektor Prof. Karomani dan rombongan keliling kantor Pelindo.

DALAM rangka membangun kerja sama dengan pihak eksternal, Rektor Unila Prof. Karomani menyambangi General Manager PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II Cabang Panjang Drajat Sulistio, di ruang kerjanya, Rabu (19/02/2020).

Kedatangan Rektor didampingi Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Kerja Sama, dan TIK Prof. Suharso dan Ketua Badan Pengelola Usaha (BPU) Mustofa Endi Hasibuan.

Drajat dalam paparannya mengungkapkan Pelindo akan merangkul para akademisi Unila untuk bekerja bersama membangun Provinsi Lampung.

Saat ini Lampung tengah menjadikan wilayah Sumatera





bagian selatan sebagai *driver market*. Hal itu terlihat dari dukungan infrastruktur hingga ketersediaan sarana kapital yang dimiliki Provinsi Lampung.

Drajat juga mengatakan keinginan Pelindo merangkul para akademisi ini pun akan menjadikan Unila lebih dikenal dan unggul di level nasional maupun internasional. "Kita akan bersinergi membangun Lampung, lebih luas membangun Indonesia," ujarnya.

Pelindo sampai saat ini terus menggulirkan sejumlah bantuan program CSR dalam bidang pendidikan, antara lain seperti beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan maupun ibadah di beberapa sekolah dan pesantren. "Kami kontrak ke beberapa pendidik untuk mempertahankan prestasi ke penerima beasiswa itu," ungkapnya.

Menanggapi hal itu, Prof. Karomani menegaskan mekanisme menyambut kerja sama ini akan dikukuhkan dengan nota kesepahaman serta perjanjian kerja sama secara detail untuk menggarap berbagai kerja sama yang dilakukan.

"Kelak, *leading sector*-nya adalah lembaga. Sinergi yang dilakukan ini satu tarikan napas dengan apa yang Unila lakukan," tegasnya. (HUMAS UNILA/LB)





Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Heryandi saat membuka Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional.

Pekerti Asah Keterampilan Mengajar Dosen Muda

LEMBAGA Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu (LP3M) Unila menyelenggarakan Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (Pekerti) bagi 40 dosen muda Unila selama lima hari.

Kegiatan dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Akademik Prof. Dr. Heryandi, S.H., M.S., Senin (2/3/2020), di Ruang Sidang Lantai IV Gedung Rektorat Unila. Acara ini turut dihadiri oleh Kepala PKPP Drs. M. Setyarini, M.Si., dan Ketua LP3M Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir beserta jajaran.

Heriyandi berharap pelatihan

ini tidak hanya mengasah keterampilan para dosen dalam pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter yang andal. Dia berharap para dosen muda segera mendapatkan lisensi mengajar sehingga mampu mendukung implementasi pembelajaran dan penelitian di kampus.

"Kita sebagai dosen harus menerapkan link and match untuk menerapkan itu. Apalagi, karya ilmiah yang dihasilkan oleh Anda-Anda ini dapat berguna untuk pemeringkatan institusi," ujarnya.

Dia meminta peserta yang mengikuti Pekerti memiliki komitmen dan sikap disiplin

karena tingkat kehadiran menjadi syarat wajib untuk mendapatkan sertifikat Pekerti yang berguna sebagai menunjang poin pada sertifikasi dosen.

Sementara itu, Ahmad Saudi Samosir mengatakan LP3M memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pengajaran apalagi bagi dosen baru yang wajib memahami dasar-dasar proses belajar-mengajar.

"Melalui pelatihan ini, ke depan para dosen baru ini dapat mengajar sesuai dengan kaidah dan prinsip dasar teknik instruksional yang benar sehingga transfer ilmu kepada mahasiswanya lebih efektif dan efisien," ujarnya.

Mustofa Endi Saputra, S.H., M.M.,

Direktur Utama BPU Unila

Saya Targetkan PBU Profit Rp3 Miliar

REKTOR Universitas Lampung Prof. Karomani telah membuat terobosan merombak badan usaha Unila. Langkah berani yang dilakukan adalah mengganti pucuk pimpinan BPU yang selama ini dipegang oleh ASN sekarang diserahkan kepada profesional. Mustofa Endi Saputra, S.H., M.M., terpilih menjadi Direktur Utama Badan Pengelola Usaha (BPU) Unila. Mantan Direktur Operasional Bank Lampung ini secara resmi dilantik oleh Rektor pada Selasa (28/1/2020), bersama delapan pejabat baru lainnya.

Tim Unila View melakukan wawancara eksklusif dengan Direktur Utama BPU Mustofa Endi Saputra, Senin (24/2/2020), untuk menggali lebih dalam langkah-langkah yang dilakukan dalam membenahi BPU agar menjadi salah sumber pendapatan Unila di masa mendatang. Berikut hasil wawancara Unila View dengan Mustofa Endi Saputra.

Ada amanah dari Pak Rektor kepada BPU untuk menghasilkan income yang optimal demi mendukung pendapatan Unila. Apa yang Bapak lakukan untuk



mewujudkan semua ini?

Pertama, kalau bicara bisnis perusahaan atau badan usaha, ada dua hal, yaitu internal dan eksternal. Untuk internal, saya mengukur

resources saya di BPU, lalu saya lakukan pembenahan. Pertama, saya benahi tata kelola dan struktur organisasi BPU yang semula sangat birokrat. Saya ubah menjadi struktur

organisasi yang bisa mendukung pengembangan usaha. Misalnya, dulu kepala BPU, sekarang direktur utama BPU. Di bawah direktur utama ada direktur bisnis dan direktur umum. Di bawah direktur bisnis ada manajer. Ini mengubah paradigma BPU.

Saya juga melakukan pembenahan dari sisi sistem, saya ingin ke depan lebih transparan dan akuntabel. Saya sudah menjalin kerja sama Telkom untuk membuat sistem keuangan yang terintegrasi. Ke depan sistem keuangan BPU itu *cashless* semua, jadi saya punya memonitor yang bisa memantau sejauh mana pencapaian target, transaksi, dan sejauh penjualan. Itu semua terintegrasi dalam satu sistem.

Ketiga, perubahan *culture*. Sistem itu kan digerakkan oleh manusia, manusia digerakkan oleh motivasi. Motivasi ini dibentuk *culture* dalam suatu perusahaan, bagaimana membangun disiplin, kerja keras, profesionalisme, dan integritas. Di BPU saya setiap pagi melakukan *briefing* yang sudah berjalan dua minggu. Ini untuk menanamkan budaya disiplin dan membangun komunikasi di seluruh jajaran saya.

Wah, banyak perubahan ya, Pak. Kalau boleh tahu, apa saja badan usaha yang ada saat ini?

Badan usaha yang sudah ada itu Rusunawa, GSG, kolam renang, wisma, *foodcourt* (kantin), SMK YP Unila, dan Klinik atau Rumah Sakit Unila. Itu juga masuk di bawah pengelolaan BPU.

Apa nih, Pak, strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan pendapatan badan usaha yang sudah ada ini?

Untuk menggerakkan sesuatu itu, kita kan butuh *resources*, seperti SDM, infrastruktur, dan uang. Masalahnya, Unila ini ada uang atau enggak? Enggak ada! Jadi, ke depan kita akan lebih banyak bekerja dengan investor dan menjalin kerja sama bisnis dengan pihak ketiga.

Misalnya, saya akan bekerja sama dengan OYO untuk marketing wisma Unila dan Rusunawa. Lalu, kerja sama dengan Surya Maxima Photography untuk membuka *outlet* di GSG. Dua ini sudah saya usulkan dan masih dalam proses menunggu persetujuan Rektor.

Klinik Unila yang belum optimal, akan kita optimalkan, misalnya tes urine mahasiswa baru, selama ini tes di luar. Kenapa tidak menggunakan klinik Unila? SDM-nya ada. Tidak ada modal? Nanti saya akan bawa masuk investor, tapi yang melaksanakannya Klinik Unila. Ini hal-hal kecil yang sudah mulai kita laksanakan.

Sebenarnya bagaimana sih pendapatan BPU saat ini?

Omzet sudah ada, tapi belum optimal, ada badan usaha yang untung, tapi juga ada minus. Sebenarnya begini, di Unila ini, banyak pos biaya yang masih bercampur, misalnya untuk biaya listrik GSG, kolam renang, itu masih bercampur dengan rektorat karena tidak ada termis sendiri. Jadi, awalnya dikira untung, tapi ternyata banyak biaya operasional yang belum dikeluarkan. Ke depan, kita akan buat sendiri termisnya sehingga semua biaya operasional BPU itu jelas.

Kalau target dari Pak Endi sendiri BPU bisa menghasilkan pendapatan berapa untuk setahun ke depan?

Target netto Rp3 miliar setahun ke depan. Ini target pesimistis ya. Ada target optimistisnya.

Target optimistis berapa, Pak? Rp8 miliar?

Enggak, enggak sampai segitulah!

Berapa Pak? Rp6 miliar?

Iya, bisa, segitulah.

Berat enggak, Pak, target ini?

Enggak juga, bagi saya ini tantangan! Saya sangat optimistis BPU ini ke

depan akan menghasilkan pendapatan yang maksimal bagi Unila. Kalau saya analogikan, Unila ini ibarat saya masuk rimba yang masih perawan, banyak ikannya, tinggal kita ambil ikannya, tapi perlu kita modalin pancing, kita modalin jaring. Nah, untuk mencapai semua itu, butuh proses.

Oke, Pak. Terkait pengembangan badan usaha, apa saja yang akan dilakukan?

Iya, kemarin untuk lahan SPBU Unila sudah diukur oleh Pertamina, tapi kewenangannya tetap dari pusat. Jadi, kita masih menunggu jawaban dari Pimpinan pusat Pertamina.

Untuk rencana pembangunan Apartemen Unila, kemarin sudah ada tiga investor yang sudah survei ke Unila. Ada Waskita Karya Realty, Grup Batiqa Hotel, dan Artha Graha Group. Kalau untuk apartemen ini, kami targetkan terealisasi di 2021.

Ini juga ada investor yang mau membangun semua kantin di Unila menjadi layak dan representatif. Hari ini, investornya sudah mulai mengukur lahan. Setelah itu, mereka buat desainnya, RAP-nya. Nah, nanti BPU akan nego ke investornya berapa bagi hasil untuk Unila.

Baik, Pak, apa harapan Bapak terhadap tim kerja di BPU?

BPU ini bukan *cost center*, tapi revenue center. Badan usaha silakan diatur manajemennya, seperti SMK YP Unila, Rumah Sakit Unila, saya tidak akan masuk dan ikut campur dalam manajemennya, silakan atur sendiri. Saya tugasnya menyupervisi tata kelola keuangannya, memastikan sumber penerimaan, dan tentunya pendapatan itu harus masuk ke rekening BPU. Kita bersama-sama bekerja untuk Unila.

Baik, Pak, selamat bekerja dan menjalankan amanah ya Pak!

Iya, terima kasih. (HUMAS UNILA/LB)



RSPTN akan Tingkatkan Daya Saing Unila



KEBERADAAN Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri (RSPTN) dinilai dapat meningkatkan daya saing dan peluang Unila untuk menjadi kampus unggulan di kancah nasional hingga internasional.

Hal ini dipaparkan oleh Wakil Ketua II Tim Task Force Readiness Criteria Rumah Sakit Perguruan Tinggi Negeri dan Integrated Research Center (IRC) Unila, Susi,

S.E., M.B.A., Ph.D., Akt., saat presentasi di depan Perwakilan Kemendikbud dan Bappenas, di Ruang Sidang Senat Rektorat, Kamis (30/1/2020).

"Keberadaan RSPTN Unila adalah improvement Unila untuk unggul di kancah nasional bahkan internasional," ujar Susi dalam pertemuan yang dihadiri para wakil rektor dan tim RSPTN Unila lainnya.

Susi menyampaikan beberapa manfaat dari keberadaan RSPTN untuk kepentingan akademik, di antaranya sebagai salah satu variabel penunjang akreditasi perguruan tinggi dan akreditasi program studi khususnya di Fakultas Kedokteran Unila.

Selain itu, ujar Susi, RSPTN juga memberi manfaat nonakademik melalui terbukanya peluang kerja sama yang lebih besar dengan



Tim IRC Unila mendampingi tim Kemendikbud, ABD, dan Bappenas saat meninjau RSPTN Unila.



Pemerintah Provinsi Lampung dan pihak lainnya.

“Untuk mempercepat realisasi RSPTN Unila, kami akan mengikuti seluruh arahan dan masukan dari Kemendikbud juga Bappenas. RSPTN Unila akan difokuskan kepada penguatan SDM, pendidikan, juga penelitian, selain menjalankan fungsi utamanya sebagai layanan kesehatan,” ujarnya.

Sementara itu, Perencana Muda Bappenas Kaliputro Fachriansyah mengingatkan pentingnya pihak Unila untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang akan terlibat dalam pengoperasian RSPTN kelak. “Jangan sampai RSPTN Unila bisa menghadirkan gedung yang bagus tetapi sumber daya manusianya kurang memadai,” katanya.

Dia pun menekankan agar

RSPTN Unila ke depannya tidak hanya fokus memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Namun, juga berperan sebagai wahana belajar mahasiswa fakultas kedokteran juga tempat riset bagi para dosennya.

Usai presentasi di depan Perwakilan Kemendikbud dan Bappenas, di Ruang Sidang Senat Rektorat, tim IRC Unila melanjutkan pertemuan dan presentasi dengan Asian Development Bank (ADB) Mission Higher Education For Technology and Innovation (HETI) and Hospital Project Consulting. Pertemuan ini berlangsung di Ruang Sidang Senat lantai II Rektorat Universitas Lampung (Unila), Jumat (31/1/2020).

Dalam pertemuan tersebut juga dipaparkan tentang desain RSPTN Unila yang mengusung konsep *smart and green building*. RSPTN Unila bakal dilengkapi media riset bagi berbagai fakultas, perpustakaan, auditorium, dan ruang perkuliahan yang terintegrasi.

Bangunan RSPTN kelak memiliki spesifikasi sistem pelampung dengan *shock breaker* antigempa. Sistem sirkulasi udara hemat listrik dan lingkungan hijau juga diterapkan pada desainnya. (HUMAS UNILA/LB)





Mengkaji Ulang Penataan Tenaga Kontrak

Jajaran pimpinan Rektorat Unila yang baru mendapat tugas menata tenaga kependidikan (tendik) honorer atau kontrak yang mencapai 847 orang, sedangkan tenaga dosen kontrak hanya sekitar 200 orang.

WAKIL Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung (Unila) Dr. dr. Asep Sukohar mendapat dua pekerjaan rumah yang berlebih untuk diselesaikan, yaitu penataan tenaga honorer/kontrak Unila yang jumlahnya berlebih dan mengantisipasi anggaran

tidak defisit.

Asep mengatakan jajaran pimpinan Rektorat Unila yang baru mendapat tugas menata tenaga kependidikan (tendik) honorer atau kontrak yang mencapai 847 orang, sedangkan tenaga dosen kontrak hanya sekitar 200 orang.

"Jumlah tendik kontrak ini sudah berlebih. Pada tahun 2016/2017 itu hanya sekitar 300 orang, sekarang melonjak banyak," kata Asep, saat ditemui Unila View di ruang kerjanya, Selasa (4/2/2020).

Dengan jumlah tendik kontrak tersebut, lanjutnya, setiap bulan Unila mengeluarkan dana Rp2,25 miliar—Rp2,27 miliar untuk membayar gaji tenaga kontrak. Dalam setahun, gaji tenaga kontrak mencapai Rp27 miliar—Rp28 miliar.

"Pak Rektor memerintahkan saya untuk mengkaji ulang tenaga kontrak ini. Setelah melakukan kajian, agak



Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung (Unila) Dr. dr. Asep Sukohar bersama jajaran melakukan evaluasi tenaga kontrak.

kesulitan, memerlukan waktu yang cukup panjang. Akhirnya, Pak Rektor memutuskan, untuk sementara diperpanjang dulu semua tenaga kontrak ini sambil menunggu hasil evaluasi. Asesmen akan dilakukan pada bulan ke-3 atau bulan ke-6 setelah kontrak ditandatangani,” ujar Asep.

Menurut Asep, dari hasil asesmen itu nanti akan diambil tindakan. Bagi

hasil asesmen yang tidak baik diberi peringatan untuk keluar dari Unila atau didistribusikan. “Saat ini, saya masih mencari bentuk asesmennya seperti apa. Apakah bentuk computerize atau manual,” tuturnya.

Kendala lain yang lebih krusial untuk diatasi adalah masalah dana. Menurunnya realisasi penerimaan PNPB Unila tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun

2018 sebesar Rp15 miliar, sehingga berpengaruh pada laporan posisi saldo kas BLU Unila pada laporan keuangan tahun 2019.

Hal yang terjadi adalah penggunaan dana PNPB untuk pembangunan infrastruktur sebesar Rp65 miliar, sehingga memengaruhi dana saldo kas BLU Unila, dan jika tidak diantisipasi dengan baik akan memengaruhi posisi anggaran tahun berikutnya.

Untuk mengatasi masalah anggaran ini, ujar Asep, pihaknya mengupayakan mencari pendapatan dari luar kampus, di antaranya CSR dari perusahaan-perusahaan besar di Lampung. Salah satunya adalah PT Pertamina yang sudah membuka diri untuk berkontribusi bagi Unila baik berupa dana ataupun pembangunan infrastruktur atau fasilitas kampus.

Selain dana CSR, Asep juga berharap Badan Usaha Unila bisa menyumbang pendapatan hingga Rp8 miliar per tahun. “Pengelolaan badan usaha yang sudah profesional juga harus memberikan *income*. Kemarin saya sempat bicara dengan Direktur PBU yang baru. Katanya setahun target Rp3 miliar. Menurut saya, kecil amat. Saya minta Rp6 miliar—Rp8 miliar per tahun,” tuturnya. (HUMAS UNILA/LB)



SUNARTO

Allah Taburkan Rezeki Saya di Unila

SUNARTO membuka tudung nasi, ada lauk tempe, daun singkong rebus, dan sambal terasi. Dia bersyukur Allah masih memberi rezeki untuk keluarganya. "Alhamdulillah, keluargaku bisa makan hari ini," gumamnya. Sunarto bertekad tidak akan diam, apa pun tawaran pekerjaan asal halal, akan dia lakukan demi kelangsungan hidup keluarganya.

Lebih dari tiga tahun, Sunarto terpaksa kerja serabutan, mulai dari menjadi kuli bangunan hingga membersihkan ladang orang. Kondisi ini dia alami sejak perusahaan kayu tempat dia bekerja bangkrut dan akhirnya tutup. Bersyukur, Sunarto bisa mencairkan BPJS tenaga kerja miliknya sehingga dia bisa membeli tanah kaveling di Perumahan Tanjungbaru, Negararatu, Natar. Tertatih-tatih, Sunarto akhirnya mampu membangun rumah sederhana untuk tempat tinggalnya bersama istri dan tiga anaknya.

Sunarto tidak pernah berputus asa. Dia terus berupaya mencari pekerjaan yang lebih baik. Sampai akhirnya, pada akhir 2005, Sunarto mendapat informasi bahwa Unila membutuhkan tenaga kebersihan. Tanpa pikir panjang, dia segera memasukkan lamaran dan menyertakan semua pengalaman kerjanya. Tidak berselang lama, Sunarto dipanggil ke kampus dan dinyatakan diterima sebagai tenaga kebersihan Unila.

Rutinitas Sunarto saat mengepel lantai gedung Rektorat Unila.



Raut wajah Sunarto tampak tenang mengisahkan perjalanan hidupnya kepada Jurnal *Unila View*, Senin (24/2/2020), saat ditemui di ruang istirahat di Rektorat Unila.

"Awalnya, saya ditempatkan di lantai II Dekanat Fakultas Hukum. Ada sekitar enam ruangan yang harus saya bersihkan setiap hari," ujar Sunarto. Tiga tahun berikutnya, dia dipindahkan lagi ke Gedung Pidana, setelah itu ke Gedung B, kemudian pada 2018 ditarik menjadi petugas kebersihan di Gedung Rektorat Unila.

Sunarto mengatakan semua rezeki ini berasal dari Allah. Allah menaburkan rezeki bagi keluarganya melalui Unila. Sebagai wujud rasa syukurnya, Sunarto bekerja sepenuh hati menjalankan tugasnya di Kampus Hijau tersebut.

Setiap hari, dia berangkat pukul 05.30 dari rumahnya di Natar menuju Unila. Sebagai petugas kebersihan, semua ruangan dan lobi yang

menjadi tanggung jawabnya harus sudah bersih sebelum pegawai masuk kerja.

"Sampai di sini sekitar jam enam, saya istirahat sebentar. Setelah itu, saya mulai mengepel lantai mulai dari lobi depan sampai ke belakang. Semua tugas bersih-bersih itu harus selesai sebelum jam setengah delapan," ujarnya.

Sebagai petugas kebersihan, Sunarto juga harus siaga memantau kondisi lantai dan ruangan agar selalu dalam kondisi bersih. Di musim panas, Sunarto cukup mengepel lantai dua sampai tiga kali sehari. Namun, di musim hujan, pekerjaan lebih berat, Sunarto harus menyepel empat sampai lima kali sehari. "Di musim hujan itu kan lantainya lebih sering kotor, jadi lebih sering di pel juga," kata dia.

Sunarto mengaku menyenangkan pekerjaannya sebagai petugas kebersihan di Unila. Suka duka dan konsekuensi kerja bukan hal

yang berat baginya. Apalagi, sikap toleransi dan kekeluargaan di Unila menjadikan rutinitas pekerjaannya terasa ringan.

"Di sini saya tidak pernah merasa sendiri, banyak teman. Kalau ada pekerjaan yang butuh banyak orang, misalnya mau upacara, itu kami bareng-bareng, ada yang nyiapin *sound system*, kursi, dan peralatan lainnya, jadi bareng-bareng kerjanya," kata dia.

Saat ini, Sunarto sudah memasuki masa 15 tahun pengabdian di Unila. Dia bersyukur, tiga anaknya pun sudah kuliah dan sudah ada yang berkeluarga. Harapan Sunarto tidak muluk-muluk, dia hanya ingin terus bekerja hingga masa pensiun tiba dan melihat anak-anaknya hidup sukses.

"Empat tahun lagi saya pensiun. Saya berharap mudah-mudahan hidup anak-anak saya lebih baik dari saya, lebih mandiri," tuturnya. (HUMAS UNILA/LB)



Penandatanganan MoU antara UPT Perpustakaan Unila dan beberapa perpustakaan perguruan tinggi di Lampung.

Pustakawan Wajib Beri Layanan Prima

WAKIL Ketua Umum Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI) Dr. H. Zulfikar Zen, S.S., M.A., mengatakan pustakawan wajib memberi layanan prima terhadap pemustaka. Selain itu, pustakawan juga dituntut menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif, memberi keteladanan, dan menjaga nama baik lembaga.

"Pustakawan adalah seorang yang memiliki kompetensi dan kode etik yang diperoleh melalui pendidikan dan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan," ujar Zulfikar Zen dalam Seminar Ilmiah Kepustakawanan dan Informasi, Kamis (6/2/2020), di Ruang Seminar Lantai III UPT Perpustakaan Unila.



Kegiatan ini merupakan kolaborasi UPT Perpustakaan Unila dengan Program Studi D-3 Perpustakaan Unila dan Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Wilayah Lampung. Acara ini diikuti oleh 126 peserta meliputi para kepala unit, kepala UPT, dosen, tenaga kependidikan di lingkungan Unila, mahasiswa ilmu komunikasi, mahasiswa D-3 perpustakaan, pengurus

dan anggota FPPTI Wilayah Lampung, para pustakawan, serta Asosiasi Tenaga Perpustakaan Sekolah Indonesia (Atpusi).

Zulfikar Zen menjelaskan selain memiliki kewajiban, seorang pustakawan juga memiliki hak berupa penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial serta pembinaan karier sesuai tuntutan pengembangan kualitas.

"Pustakawan juga memiliki kesempatan menggunakan sarana dan prasarana serta fasilitas perpustakaan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugasnya," ujar Zulfikar Zen yang juga Dewan Eksekutif Pusatakawan ASEAN.

Sementara itu, Kepala UPT Perpustakaan Unila Lampung Dr. Eng. Mardiana, S.T., M.T., mengharapkan seminar ini memberikan informasi dan wawasan terbaru bagi generasi penerus pustakawan, terutama perkembangan di era digital.

"Kami memilih tema seminar 'Eksistensi Profesi dan Pendidikan Pustakawan di Era Revolusi Industri 4.0'. Harapannya, para pustakawan terus belajar meningkatkan kompetensi dirinya menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0 ini," tuturnya. (HUMAS UNILA/LB)



SIMPeL, Pengadaan Barang dan Jasa Lebih Transparan



Pemateri dari Kemendikbud, Wahyu Hadhi, menjelaskan tentang aplikasi SIMPeL.

Biro Umum dan Pengadaan Barang dan Jasa Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI Wahyu Hadhi, S.Kom., memaparkan peranan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Langsung (SIMPeL) di depan puluhan peserta.

Dia mengatakan berdasarkan Permendikbud Nomor 7 Tahun 2018 dijelaskan bahwa pengadaan langsung di lingkungan Kemendikbud wajib menggunakan SIMPeL.

"Penghitungan waktu pelaksanaan dengan SIMPeL dapat menghemat waktu 50% dibandingkan cara konvensional," ujar Wahyu Hadhi dalam Kegiatan Sosialisasi dan Bimbingan Teknis SIMPeL di Hotel Bukit Randu, Bandar Lampung, Rabu (26/2/2020).

Kegiatan ini dibuka oleh Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung (Unila) Dr. dr. Asep Sukohar, M.Kes., diikuti oleh

40 peserta dari perwakilan pejabat pembuat komitmen (PPK), pejabat pengadaan barang dan jasa (PBJ), pejabat pemeriksa hasil pekerjaan (PjPHP), dan satuan pengendalian internal (SPI) di lingkungan Universitas Lampung.

Wahyu Hadhi menjelaskan tujuan aplikasi SIMPeL ini di antaranya transparansi dan akuntabilitas pengadaan langsung, standarisasi proses dan dokumen pengadaan langsung, sentralisasi data pengadaan langsung, serta pembentukan database penyedia pengadaan langsung.

"Aplikasi SIMPeL ini dapat melakukan otomatisasi proses dan *audit trail*, *e-filing* dokumen pengadaan langsung, mendorong penyedia meningkatkan kualitas, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas laporan," ujarnya.

Menurut dia, pembangunan SIMPeL dilatarbelakangi adanya kesulitan

dalam melakukan pemantauan dan pelaporan pelaksanaan pengadaan langsung. Padahal, sebagian besar pengadaan dilakukan melalui pengadaan langsung dan masih dilaksanakan secara manual.

Hal ini juga mengingat adanya peningkatan batasan nilai pada pengadaan langsung. Sesuai Perpres Nomor 70 Tahun 2012, batasan nilai pengadaan langsung yang semula sampai dengan Rp100 juta menjadi Rp200 juta untuk pengadaan barang/pekerjaan konstruksi/jasa lainnya, dan pengadaan jasa konsultasi sampai dengan Rp50 juta.

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Universitas Lampung (Unila) Asep Sukohar meminta Unit Kerja Pengadaan Barang dan Jasa (UKPBJ) untuk segera mulai menggunakan sistem aplikasi SIMPeL dalam memonitor pengadaan barang dan jasa langsung di lingkungan Unila. (HUMAS UNILA/LB)



Tim peneliti Universitas Lampung dan Cambridge University berfoto bersama kader posyandudi Puskesmas Way Laga, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung.

Unila dan Cambridge University Latih Kader Posyandu

TIM peneliti Unila dan University, United Kingdom, berkolaborasi memberikan pelatihan nutrisi kepada kader kesehatan Puskesmas Way Laga, Kecamatan Sukabumi, Bandar Lampung, selama dua hari, 11—12 Februari 2020.

Tiga peneliti dari Universitas Lampung yaitu Dr. Samsu Udayana Nurdin, Dr. Yaktiworo Indriani, dan Prof. Sindung Haryanto, sedangkan peneliti tamu dari Cambridge University yakni dr. Laurentya Olga, M.Phil.

Kehadiran para peneliti ini disambut antusias oleh Kepala Puskesmas Way Laga dr. Yulia Enpasari, petugas gizi Puskesmas Way Laga Roma Winda Gultom, serta para kader posyandu.

Dr. Unang Mulkhan, M.B.A., selaku Ketua BP SDGs Center Unila mengatakan kehadiran peneliti tamu berperan dalam memperkuat kualitas penelitian tim dari Unila, khususnya yang berkaitan dengan tujuan pembangunan



berkelanjutan terutama kesehatan dan kesejahteraan.

Kolaborasi pelatihan ini bertujuan meningkatkan kesadaran sekaligus pengetahuan para ibu tentang nutrisi memadai selama kehamilan serta nutrisi yang harus diberikan pada bayi. "Pelatihan untuk membekali para kader dan sukarelawan posyandu tentang nutrisi yang baik bagi ibu hamil dan balita. Hal itu untuk mencegah pertumbuhan balita tidak normal akibat gizi buruk dan faktor lainnya," ujar Unang.

Menurutnya, penelitian dan pelatihan research fellow Cambridge

University akan dilakukan selama satu tahun ke depan.

Selain kerjasama dengan Cambridge University, BP SDGs Unila juga akan berkolaborasi dengan Queensland University Australia mewujudkan pilot project Desa SDGs.

Ms. Cindy Bernical dari Queensland University Australia yang sedang *internship* di Australian Award Indonesia, Jakarta, melakukan kunjungan ke Unila, Rabu (19/2/2020). Cindy mengatakan tertarik dengan isu kesetaraan gender yang masih berhubungan dengan pembangunan berkelanjutan. (HUMAS UNILA/LB)

Simkatmawa Tunjang Akreditasi Kampus



Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Yulianto memaparkan pentingnya simkatmawa dalam menunjang akreditasi kampus unggul.

WAKIL Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Lampung (Unila) Prof. Dr. Yulianto, M.Si., melakukan *road to faculty* menyosialisasikan Sistem Informasi Manajemen Peningkatan Kemahasiswaan (Simkatmawa).

Menurut dia, masih banyak data prestasi dan kegiatan mahasiswa yang belum terekam di laman <http://kemahasiswaan.unila.ac.id/simkatmawa/>. Ini menyebabkan informasi tentang kemahasiswaan Unila tidak maksimal.

Untuk itu, Yulianto bersama tim melakukan sosialisasi Simkatmawa ke delapan fakultas di Unila. "Kami ke fakultas-fakultas untuk melihat ada di mana kekuatan kegiatan kemahasiswaan di masing-masing fakultas," kata Yulianto.

Dia berharap kegiatan kemahasiswaan di setiap fakultas dapat membantu akreditasi program studi serta meningkatkan peringkat kemahasiswaan Unila yang saat ini

menempati posisi ke-33 nasional.

"Mahasiswa harus dilibatkan dengan urusan Tri Darma Perguruan Tinggi. Data prestasi mahasiswa akan dibutuhkan pada borang akreditasi standar III," ujarnya.

Fakultas teknik menjadi lokasi perdana yang dituju Yulianto beserta tim kerjanya, Selasa (11/2/2020). Agenda yang berlangsung di Ruang Sidang Dekanat Lantai II Fakultas Teknik itu dihadiri dekan, para wakil dekan, serta para ketua prodi dan jurusan di lingkungan kampus setempat.

Yulianto memaparkan kinerja kemahasiswaan menjadi salah satu penilaian klasterisasi perguruan tinggi oleh Kemenristek-Dikti. Setiap perguruan tinggi diwajibkan melaporkan institusi bidang kemahasiswaan, nonlomba, prestasi kemahasiswaan mandiri, dan prestasi Belmawa ke laman simkatmawa.ristekdikti.go.id.

Aplikasi Simkatmawa ini dapat menjadi acuan bagi Unila untuk terus meningkatkan pelayanan,

pembinaan, dan evaluasi dalam bidang kemahasiswaan. Untuk itu, lanjut Yulianto, setiap fakultas diwajibkan menginformasikan kegiatan bidang kemahasiswaan baik prestasi akademik maupun nonakademik sebagai penunjang akreditasi.

"Kami juga mengimbau prodi untuk menyusun program-program kerja di UKM/LKM berdasarkan standar yang ada di Simkatmawa, termasuk mendata dosen untuk menjadi pembimbing atau pembina kegiatan kemahasiswaan. Jadi kita harus bersinergi mendukung kegiatan-kegiatan kemahasiswaan di prodi untuk menunjang prestasi Unila. Kita akan melihat kekuatan di setiap fakultas," ujarnya.

Secara maraton, Yulianto bersama tim melanjutkan sosialisasi ke Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), lalu ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Hukum, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). (HUMAS UNILA/LB)

PR ANGGARAN



Prof. Dr. Karomani, M.Si.

ADA pameo yang mengatakan bahwa uang bukan segalanya, tapi segalanya butuh uang. Itu juga berlaku dalam mengelola perguruan tinggi. Jika anggaran defisit, akan banyak program yang tidak terlaksana. Pembangunan infrastruktur kampus bisa terbengkalai, penelitian dan pengabdian dosen menjadi minim, bahkan organisasi kemahasiswaan bisa mati suri.

Kondisi ini tentunya sangat tidak kondusif di tengah ghirah yang tinggi dari sivitas akademika Unila menggaungkan visi menuju Top 10 University pada 2025.

Tidak ada pilihan, satu-satunya pilihan bagaimana agar keuangan dan anggaran kampus selalu dalam kondisi sehat. Maka itu, banyak hal yang harus dibenahi dari sisi manajemen keuangan dan anggaran di Unila. Semua lini dievaluasi dan fungsi efisiensi serta efektivitas ditegakkan.

Langkah pertama, tentunya menghitung sumber pendanaan, mulai dari jumlah SDM (pegawai, honorer, serta karyawan kontrak) dan biaya operasional lain. Mengurangi pekerjaan yang tumpang tindih dan menghapus yang tidak dibutuhkan.

Langkah kedua, Unila telah lama menyandang status sebagai PTN—BLU (Badan Layanan Umum) dan secara undang-undang memiliki otonomi dan fleksibilitas dalam mengelola keuangan kampus. Spirit BLU adalah mengubah mentalitas ASN kampus untuk *empowering* dan kreatif.

Maka, pengelolaan badan usaha Unila harus maksimal

Banyak hal yang harus dibenahi dari sisi manajemen keuangan dan anggaran di Unila. Semua lini dievaluasi dan fungsi efisiensi serta efektivitas ditegakkan.

agar menghasilkan profit yang maksimal. Untuk itu, Pimpinan Badan Pengelola Usaha (BPU) Unila yang selama ini dipegang oleh ASN kini dialihkan ke profesional. Tentunya dengan harapan BPU ke depan harus memiliki kinerja yang profesional sebagai *revenue center* bagi Unila.

Ketiga, menjalin kerja sama

dan menggandeng perusahaan-perusahaan besar untuk ikut berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui dana CSR. Keempat, meningkatkan kemampuan dan daya saing dosen dan mahasiswa dalam memperoleh dana hibah bidang penelitian dan pengabdian masyarakat.

Sebagai PTN—BLU, Unila wajib hukumnya mencari sumber-sumber pemasukan baik melalui badan usaha ataupun melalui kerja sama dengan pihak ketiga, sebab biaya pengembangan kampus tidak boleh sepenuhnya dibebankan kepada mahasiswa/masyarakat. SPP atau yang kini bernama uang kuliah tunggal (UKT) harus terjangkau oleh semua kalangan.

Semua upaya ini diharapkan dapat mendukung kesehatan anggaran Unila. Anggaran yang sehat akan mendukung pelaksanaan Tri Darma Perguruan Unila, mulai dari program pendidikan, penelitian, sampai pengabdian. ■



IMBAUAN REKTOR UNIVERSITAS LAMPUNG MENGHADAPI VIRUS CORONA

1. Agar **tetap tenang**, jangan resah dan tidak menyebarkan berita-berita yang belum tentu kebenarannya.
2. Masyarakat diimbau untuk selalu melakukan **perilaku hidup bersih dan sehat dengan melakukan cuci tangan** sebelum dan sesudah melakukan aktivitas.
3. Konsumsi gizi seimbang dengan perbanyak **makan sayur dan buah**.
4. Giat **berolahraga dan istirahat** yang cukup.
5. Menghindari tempat-tempat keramaian serta **hindari kontak atau jarak dekat** dengan penderita ISPA.
6. Ketika memiliki gejala saluran pernapasan segera **gunakan masker dan berobat ke fasilitas kesehatan terdekat**.

